

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan bertugas untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai program kegiatan telah dan akan dilaksanakan atau akan dikembangkan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, dalam hal ini termasuk air. Selain tanggung-jawab pemerintah untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, maka seperti yang diuraikan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa setiap orang berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungan ((Negara & Lemes, 2019).

Menurut keputusan menteri perindustrian dan perdagangan Republik Indonesia nomor : 651/MPP/Kep/10/2004 tentang persyaratan teknis depot air minum dan perdagangannya menteri perindustrian dan perdagangan Republik Indonesia, Depot air minum adalah usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen (Afrianti Rahayu & Muhammad Hidayat Gumilar, 2017).

Hygiene sanitasi DAMIU merupakan salah satu upaya dalam bidang Kesehatan untuk mengurangi faktor-faktor yang menjadikan air minum tercemar dari proses pengolahan, penyimpanan, dan pembagian air minum. Keputusan

Menteri perindustrian perdagangan RI. No 651/MPP/Kep/2004 tentang persyaratan teknis depot air minum, yaitu perdagangannya dan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan hygiene sanitasi depot air minum. Kualitas air minum yang aman dikonsumsi diatur dalam Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 (Afif et al., 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa untuk penyediaan air minum pada kelompok masyarakat kecil atau perorangan, pemakaian air harus dicegah apabila berulang-ulang ditemukan mengandung lebih dari 10 bakteri coliform per 100 ml air. Standar ini terlalu berat bagi daerah beriklim panas dan juga akan menimbulkan penolakan terhadap banyak penyediaan air yang sudah ada dalam kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (WHO, 2011).

Menurut Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/VI/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang melalui syarat dan dapat langsung diminum. Air minum harus terjamin dan aman bagi Kesehatan, air minum aman bagi kesehatan harus memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi dan radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan persyaratan kualitas air minum yang wajib diikuti dan ditaati oleh seluruh penyelenggara air minum, sedangkan parameter tambahan dapat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi kualitas lingkungan daerah masing-masing dengan mengacu pada

parameter tangahan yang ditemukan oleh Permenkes (Permenkes No. 492/Th.2010, 2010).

Menurut Suprihatin, air minum merupakan kebutuhan manusia yang paling penting. Kadar air dalam tubuh manusia mencapai 68 %. Kebutuhan air minum setiap orang bervariasi, dari 2,5 liter hingga 2,8 liter per hari, tergantung pada berat badan dan aktivitasnya. Air minum untuk kebutuhan manusia harus memenuhi persyaratan fisik, kimia, dan mikrobiologis. Menurut Pleczar et al (1993), banyak mikroorganisme yang dapat menularkan penyakit melalui perantara minuman seperti *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Vibrio cholerae*, *Sigella dysentriae*, dan *Champphylobakter jejuni*. (Rosita, 2014).

Mengembangkan usaha DAMIU bervariasi, meliputi wilayah : Jawa Timur (35%), Jawa Barat (27%), DKI Jakarta (13%), Jawa Tengah (9%), Sumatra (5%), Kalimantan (3%), termasuk Papua (3%). Dari data di atas memperlihatkan bahwa perkembangan DAMIU sangat pesat lebih dari 100% setiap tahun (Herawati et al., 2018).

Air minum merupakan air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (Kemenkes, 2010). Dalam data BPOM (2014) bahwa tingginya kasus penyebab keracunan minuman, kemungkinan dapat disebabkan oleh bakteri *coliform*, namun belum banyak diungkap dalam penelitian serta data-data yang ditemukan. Air minum merupakan sumber konsumsi utama pada keluarga, yang mana salah satunya yaitu air minum isi ulang karena secara harga tentunya dirasakan manfaat ekonomis bagi keluarga yang ekonomi kelas menengah ke

bawah. Namun, tidak semua depot air minum memberikan jaminan kualitas yang baik terhadap produk yang dihasilkannya. (Afif et al., 2015).

Bedasarkan penelitian terdapat 55,6% sampel tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan menteri kesehatan No. 492 tahun 2010, dari sampel yang didapatkan dua mengandung bakteri *coliform* dan tiga sampel lainnya tercemar bakteri *Escherichia coli*. Hal tersebut diakibatkan karena buruknya kualitas mutu produk air minum isi ulang yang dihasilkan, karena bakteri tersebut secara alami terdapat di lingkungan pada feses manusia dan binatang (Khoeriyah & Anies, 2015).

Hygiene personal mencakup semua segi kebersihan dari pribadi karyawan tersebut. Menjaga hygiene personal berarti menjaga kebiasaan hidup bersih dan menjaga kebersihan seluruh anggota tubuh harus menjaga mandi dengan teratur, mencuci tangan sebelum menjamah makanan/minuman, kuku di potong pendek dan tidak memakai cat, rambut pendek dan bersih (selalu memakai karpus/penutup kepala), wajah tidak memakai kosmetik secara berlebihan, hidung tidak meraba hidung sambil bekerja dan tidak menyeka wajah dengan menggunakan tangan tetapi menggunakan sapu tangan, mulut menjaga kebersihan mulut dan gigi, tidak merokok saat mengolah makan/minuman, jangan batuk menghadap makanan/minuman, kaki menggunakan sepatu dengan ukuran yang sesuai kaos kaki di ganti setiap hari (Suriadi et al., 2016).

Masalah utama yang harus dihadapi dalam pengolahan air minum ialah semakin tingginya tingkat pencemaran air minum, baik pencemaran yang berasal dari air limbah rumah tangga maupun limbah industri, sehingga upaya – upaya

baru terus dilakukan untuk memilih sumber air minum, khususnya untuk pemenuhan akan air minum yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Dalam pengelolannya, air minum isi ulang rentan terhadap kontaminasi dari berbagai mikroorganisme terutama bakteri *coliform*. Semakin tinggi tingkat kontaminasi bakteri *coliform*, semakin tinggi pula resiko kehadiran bakteri bakteri patogen lainnya yang biasa hidup dalam kotoran manusia dan hewan berdarah panas ialah *Escheria coli*, yaitu mikroba penyebab gejala diare, demam, kram perut, dan muntah –muntah (Said, 2008b).

HL Bloom (Notoatmodjo, 2007) menjelaskan 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan berpengaruh paling besar, untuk mencapai lingkungan yang sehat didalamnya terdapat upaya penyehatan air. Dalam air maka air tersebut tercemar, pertumbuhan zat organik juga mempengaruhi tumbuhnya mikroorganisme yang dipengaruhi juga oleh temperature, PH, kelembaban ruangan, dan keadaan sanitasi (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan data tahun 2017 dari Dinas Kesehatan Kota Bandung yang disampaikan oleh Kepala Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), bahwa diperkirakan ada sekitar 600 usaha yang berbasis usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) yang tersebar di wilayah Kota Bandung. Sebagian dari jumlah tersebut yang terpantau baru 300 pelaksana usaha dan yang sudah dibina baru 30% yang rutin melakukan pemeriksaan air olahannya. Hasil dari pemeriksaan laboratorium secara bakteriologi Air Isi Ulang di Kota Bandung yang berjumlah 202 DAMIU, ada 125 Damiu (62%) negatif mengandung

bakteri Coliform dan 77 Damiu (38%) positif mengandung bakteri Coliform (Y. Rahayu et al., 2018).

Dinas kesehatan (Dinkes) kota Bandung melalui seksi kesehatan lingkungan menyelenggarakan “Pertemuan pembinaan bagi pengusaha depot air minum di Kota Bandung” acara dilaksanakan di Aula fakultas kedokteran Universitas Padjajaran (Unpad) pada hari rabu 10-10-2018 acara diikuti dengan 86 peserta yang merupakan pengusaha depot air minum (DAM) dan perwakilan Asosiasi pengusaha DAM (Indonesia, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan hygiene sanitasi personal dengan kualitas air minum isi ulang pada air DAMIU ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hygiene sanitasi personal dengan kualitas air minum isi ulang pada air DAMIU.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini dapat berkontribusi untuk ilmu kesehatan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar mengenai hubungan hygiene sanitasi personal dengan kualitas air minum isi ulang pada air DAMIU.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi prodi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi kepada prodi Kesehatan masyarakat Universitas Bhakti Kencana sebagai instansi pendidikan yang masih menjadi suatu permasalahan Kesehatan di masyarakat dalam Kualitas air minum pada depot air minum DAMIU.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi petugas kesehatan masyarakat mengenai penggunaan air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat dan menimbulkan dampak bagi kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya mengenai kualitas air minum pada depot air DAMIU..